

Review Alda

by Alda Anjella

Submission date: 10-Jul-2019 03:58PM (UTC+0700)

Submission ID: 1150708003

File name: Ida_Anjella_Lady_C.P.A_Tugas_Review_Jurnal_Metpen_REVISI_1.docx (27.85K)

Word count: 1410

Character count: 9201

REVIEW: FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PASIEN DALAM PENGobatan TBC PARU

Alda Anjella L. C. P. Agatha¹ Prof. Dr. Dra. Marline Abdassah Bratadiredja, M.S., Apt.²

Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21, Jatinangor, Bandung 40600

aldanjella@gmail.com

ABSTRAK

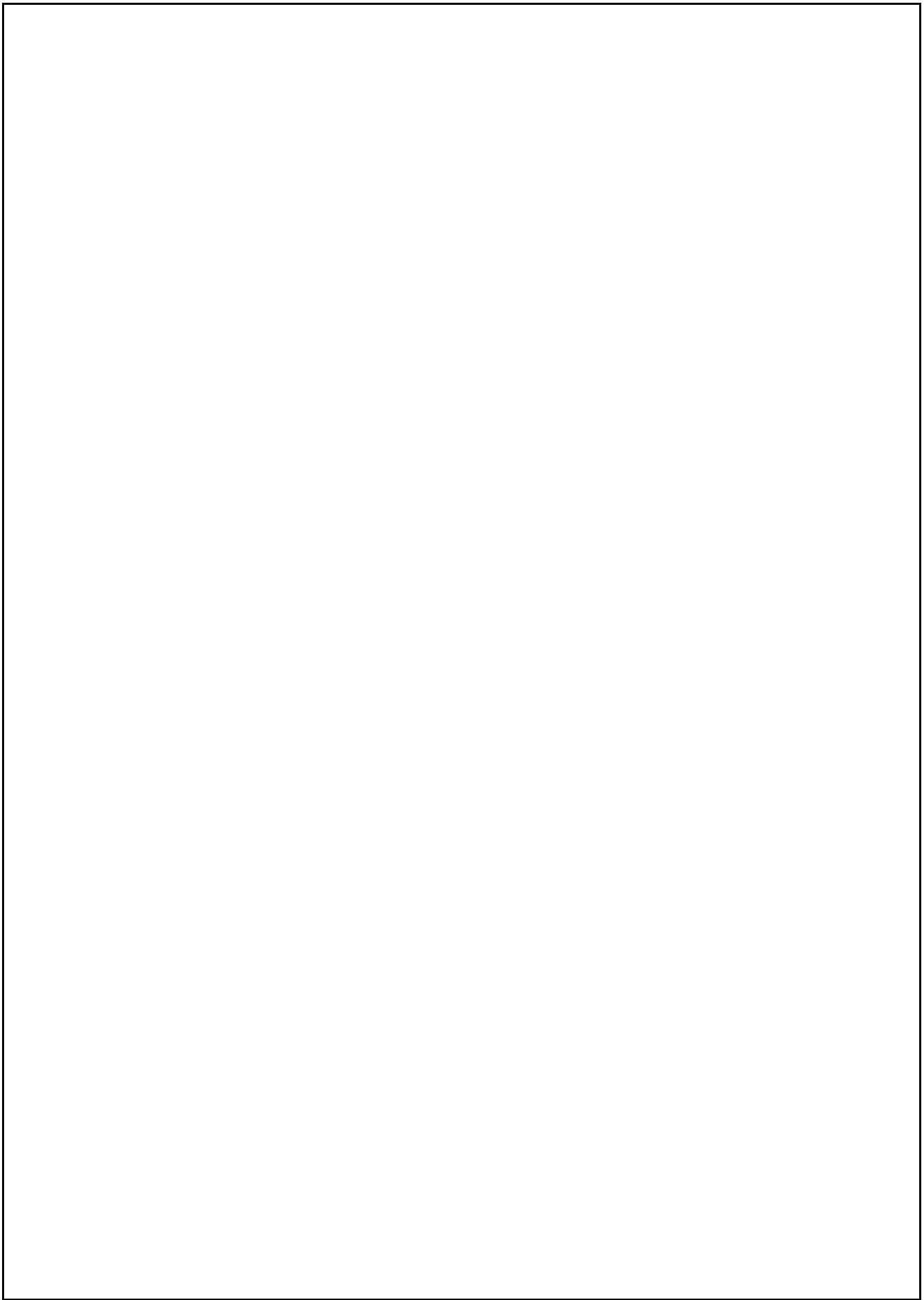
Kepatuhan pasien dalam masa pengobatan menjadi hal yang harus diperhatikan. Sering ditemukan pasien yang menghentikan masa pengobatan sebelum waktunya. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kondisi kesehatan dan target pencapaian agar pasien bisa sembuh dari penyakitnya, salah satunya dari penyakit tuberkulosis yang sifatnya menular namun sering diabaikan. Motivasi keluarga, pengetahuan dan persepsi dari pasien turut mempengaruhi keberlangsungan masa pengobatan. Review ini bertujuan untuk mengetahui penelitian apa saja yang sudah pernah dilakukan, metode yang digunakan serta hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien adalah motivasi keluarga, pengetahuan dari pasien dan persepsi.

Kata Kunci : kepatuhan, pengetahuan, tuberkulosis

ABSTRACT

Patients compliance during treatment is a matter that must be considered. Patients often stop the treatment period prematurely. This certainly greatly affects the health conditions and achievement targets in order to patients can recover from their illnesses, one of them is tuberculosis that contagious but often ignored. Family motivation, knowledge and perceptions of patients also influence the continuity of the treatment period. This review aims to find out what research has been done, the methods used and the results of the research. The indicate that among the factors that influence the level of patient compliance are family motivation, patient's knowledge and perception.

Keywords : knowledge, obedience, tuberculosis



PENDAHULUAN

Tuberkolosis (TB) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* yang ditandai dengan adanya pembentukan granuloma dan menimbulkan nekrosis pada jaringan (Gary, 2004., dalam Soehardiman D, 2008).

Berdasarkan data laporan WHO (*World Health Organization*) tahun 2010, diketahui ada sebanyak 9.369.038 kasus TB yang tersebar seluruh dunia bahwa pada tahun 2008. Penderita TB terbanyak berasal dari Asia Tenggara yaitu 34%, 30% dari Afrika, 21% dari Pasifik Barat, 7% Timur Tengah, 5% dari Eropa, dan 3% dari Amerika. Beban TB global di Asia Tenggara sebesar 3,2 juta pasien TB baru per tahun dan jumlah ini lebih dari sepertiga totalnya (WHO, 2010).

Di Indonesia, jenis penyakit ini termasuk penyakit yang banyak penderitanya. Departemen Kesehatan Republik Indonesia atau Depkes RI memprediksi bahwa terdapat 528.000

kasus baru TB setiap tahunnya di Indonesia. Prediksi tersebut didasari hasil survei dari seluruh rumah sakit yang menyatakan bahwa terdapat 500 orang penderita TB setiap harinya atau sebanyak 220.000 orang per tahun. Jumlah penderita TB tersebut menjadikan Indonesia menjadi negara yang memiliki penderita TB peringkat 3.

Pada dasarnya, penyakit ini bisa disembuhkan, akan tetapi banyak dari penderita tuberkolosis melakukan penghentian pengobatan karena merasa sudah sembuh dengan berkurang atau meredanya gejala-gejala yang ditimbulkan. Kegagalan pengobatan ataupun terjadi pemberhentian pengobatan sebelum waktunya oleh pasien dapat memicu munculnya penularan penyakit terus menerus.

Selain itu, pemberhentian pengobatan sebelum waktunya turut meningkatkan risiko mortalitas, morbiditas, dan resistensi obat baik pada pasien maupun pada masyarakat luas. Konsekuensi

ketidakpatuhan berobat jangka panjang adalah kesehatan yang semakin menurun dan biaya perawatan yang semakin mahal. Adapun ¹⁵ beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam berobat antara lain ⁶ *predisposing* yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai, sikap dan perilaku.

Pada perkembangannya, ¹² telah dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien, besaran angka kepatuhan pasien dalam berobat serta penelitian lain yang mendukung peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan.

Penelitian Septia, dkk (2013) menyimpulkan bahwa dukungan dari keluarga pasien penderita TB dapat meningkatkan kepatuhan pasien untuk minum obat. Pasien terkait harus diberi perhatian lebih dengan motivasi dari keluarga agar memiliki semangat dan dorongan agar segera sembuh. Pada review ini akan dijabarkan beberapa ⁹ hasil

penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien dalam berobat.

METODE

Referensi yang digunakan pada *review* artikel ini didapatkan dari internet (google) dengan menggunakan aplikasi browser Google Chrome pada beberapa situs penyedia jurnal online. Kata kunci yang digunakan antara lain kepatuhan, tuberkolosis, pengetahuan. Kriteria inklusi pada *review* artikel ini antara lain observasi mengenai kepatuhan pasien pada populasi yang berbeda (berbeda lokasi). Kriteria eksklusi antara lain jurnal berdasarkan hasil pencarian yang dipublikasi dibawah tahun 2007. Digunakan 12 jurnal sebagai referensi. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian-penelitian terkait menggunakan metode analitik observasional dengan sampel atau objek yang diteliti dari suatu populasi yang berbeda lokasi.

HASIL

Tabel 1. Hasil Penelitian Mengenai Faktor yang Mendorong Tingkat Kepatuhan Pasien

No.	Referensi	Populasi	Faktor	Besarnya Pengaruh
1	Nurhidayati <i>et al.</i> ,2016	Kawedanan Pedan ³	Keluarga	52,3 %
2	Muna dan Soleha.,2014	Poli Paru, Balai Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Paru (BP4), Pamekasan	Keluarga	20kali lebih patuh
3	Pasek <i>et al.</i> ,2013	Puskesmas Buleleng I	Pengetahuan dan Persepsi	36,63 %
4	Palinggi <i>et al.</i> ,2013	Rumah Sakit Umum A. Makkasau Parepare ¹⁴	Keluarga	66,7%
5	Yati <i>et al.</i> ,2015	Unit Rawat Jalan., Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan, Malang	Pengetahuan	19,71kali
6	Pasek dan Setiawan, 2013	Kecamatan Buleleng	Persepsi	11,93kali
7	Sari <i>et al.</i> ,2015	RSUD di Jakarta	Keluarga	72,7%
8	Kondoy <i>et al.</i> ,2014	Lima Puskesmas di Kota Manado ⁶	Pengetahuan	48,5%
9	Pameswari <i>et al.</i> ,2016	Rumah Sakit Mayjen H.A Thalib, Kabupaten Kerinci	Pengetahuan	75,18%
10	Prihantana dan	RSUD dr. Soehadi	Pengetahuan	70%

	Wahyuningsihm, 2016	Prijonegoro Sragen		
--	---------------------	--------------------	--	--

PEMBAHASAN

Tingkat kepatuhan pasien tuberkolosis sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi keluarga, pengetahuan dan sikap pasien. Pada umumnya, pasien sangat membutuhkan dukungan dari keluarga agar mau menyelesaikan pengobatan hingga tuntas. Menurut Setiadi (2008), bentuk dukungan seperti ini dapat membuat pasien merasa ¹nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga dapat menghadapi masalah dengan baik. Hal serupa juga berlaku pada faktor pengetahuan, dimana pengetahuan yang banyak dapat meningkatkan keyakinan diri pasien mengenai manfaat yang akan didapat jika mengikuti masa pengobatan secara rutin dan teratur.

Penelitian Nurhidayati *et al.* (2016) yang dilakukan di Kawedanan Pedan menyatakan bahwa peran keluarga dalam kategori baik meningkatkan kepatuhan

pasien dalam berobat dengan persentase 52,3%. Namun, berdasarkan data yang didapatkan ditemukan fakta bahwa pasien yang mengidap tuberkolosis dan bekerja lebih rendah tingkat kepatuhannya dibandingkan dengan pasien yang bekerja. Menurut peneliti, hal ini disebabkan oleh kesibukan. Menurut Eka (2009), terdapat hubungan pekerjaan ⁵dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru. Pada dasarnya, pekerjaan menentukan penghasilan keluarga penderita TB dan penderita TB lebih memilih untuk bekerja dibandingkan menyelesaikan pengobatannya hingga selesai. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata dari motivasi keluarga terhadap kepatuhan pasien.

Penelitian Muna dan Soleha (2014) menggunakan populasi pada lokasi berbeda yaitu Poli Paru ³Balai Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit

Paru (BP4) Pamekasan. Faktor keluarga menjadi faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan pasien untuk berobat sebesar 20kali dibandingkan dengan pasien yang sangat minim mendapatkan motivasi dari keluarga. ⁴ Namun, pada penelitian ini terdapat faktor negatif yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien, yaitu budaya yang menganggap bahwa penyakit tuberkulosis merupakan penyakit kutukan. Faktor ini dapat dihilangkan dengan memberikan pengetahuan lebih mengenai penyakit yang diderita pasien.

Pasek *et al.* (2013) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa pengetahuan dan persepsi pasien sangat mempengaruhi keberlanjutan pengobatan pasien. Dalam studi kasusnya di Puskesmas Buleleng I, diketahui pengaruh dari pengetahuan dan persepsi pasien terhadap kepatuhan sebesar 36,63 %. Dilihat dari data hasil penelitian, ³ penderita TB yang memiliki persepsi

positif lebih banyak dibandingkan yang negatif.

Faktor pengetahuan terhadap kepatuhan turut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kondoy. Menurut Kondoy *et al.*, (2014), pengetahuan pasien berpengaruh sebesar 48,5 % terhadap kepatuhan pasien di Lima Puskesmas di Kota Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelarutan dan laju disolusi kompleks ketoprofen ke dalam rongga hidroksipropil β -siklodekstrin yang lipofilik (Loftsson *et al.*, 2005; Challa *et al.*, 2005).

Pameswari *et al.* (2016) melakukan penelitian ⁸ di Rumah Sakit Mayjen H.A Thalib Kabupaten Kerinci dengan responden dari berbagai umur yang berbeda dan juga dibedakan berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepatuhan pasien yang diamati adalah pasien yang patuh sebanyak 55,56 %, pasien yang cukup patuh 33,33 % dan tidak patuh 11 %. Berdasarkan hasil observasi, keinginan

untuk sembuh dari dalam diri sendiri dan dukungan keluarga adalah alasan yang paling banyak diungkapkan oleh pasien.

Penelitian Rainer *et al.* (1996) meneliti tentang formulasi peningkatan kelarutan obat dengan cara mereduksi ukuran obat. Hasil serupa juga dikemukakan pada penelitian Prihantana dan Wahyuningsih, (2016) yang mengambil studi kasus di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keinginan sendiri dari pasien dan pengetahuan yang cukup mengenai penyakit diderita menjadi alasan kuat oleh pasien untuk terus melanjutkan masa pengobatan hingga selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil review yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa secara umum kepatuhan pasien penderita tuberkolosis untuk berobat dipengaruhi oleh motivasi keluarga, pengetahuan dan persepsi dari pasien. Oleh karena itu, untuk menunjang keberhasilan pengobatan maka perlu diberikan motivasi dan pengawasan langsung dari keluarga selaku pengawas minum obat (PMO) sehingga tidak terjadi *Drop Out (DO)* atau berhenti minum obat sebelum sembuh total ataupun jumlah obat yang telah diberikan dokter habis.

Review Alda

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.usu.ac.id Internet Source	3%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	es.scribd.com Internet Source	2%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
7	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1%
8	himadan.fk.uns.ac.id Internet Source	1%
9	fr.scribd.com Internet Source	1%

10	zavantag.com Internet Source	1%
11	pt.scribd.com Internet Source	1%
12	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
13	repositori.uvic.cat Internet Source	1%
14	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	1%
15	Submitted to Udayana University Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On